

Gedung Utama Kejaksaan Mulai Dibangun



Realitakyat.com – Jaksa Agung Burhanuddin meresmikan dimulainya (groundbreaking) pekerjaan proyek terintegrasi rancang bangunan Gedung Utama Kejaksaan Agung (Kejagung). Dalam kesempatan ini, Burhanuddin didampingi oleh Wakil Jaksa Agung, Setia Untung Arimuladi, Para Jaksa Agung Muda, Kepala Badan Diklat, Para Staf Ahli Jaksa Agung serta Ketua Komisi Kejaksaan Republik Indonesia.

Hadir pula dari pihak kontraktor pelaksana diantaranya, Direktur Utama PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. (PT.PP) Noval Arsyad beserta jajaran Direksi dan Direktur Utama PT Virama Karya (Persero) Jusarwanto selaku Kontraktor Manajemen Konstruksi (MK).

Jaksa Agung pun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan Kantor Utama Kejaksaan Agung.

Jaksa Agung menyatakan bahwa kejadian kebakaran gedung Kejagung pada 22 Agustus 2020 merupakan pukulan dan cobaan berat bagi seluruh jajaran Korps Adhyaksa.

“Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat dan daya juang kita semua dalam melaksanakan tugas. Terbukti pelayanan kantor kejaksaan tidak terhenti dengan terbakarnya gedung, operasional kantor tetap berjalan sebagaimana mestinya, bahkan ditengah keterbatasan tersebut berbagai prestasi berhasil kita raih,” kata Burhanuddin, dalam keterangan tertulisnya, Senin (28/6/2021).

Jaksa Agung berharap bentuk perhatian tersebut haruslah dijawab dengan kesungguhan dan keseriusan Kejaksaan dalam meningkatkan hubungan kerja sama yang sinergis di antara semua pihak yang terlibat, dalam rangka mewujudkan keberhasilan bersama.

Gedung baru ini akan dibangun dilahan bekas gedung yang terbakar diatas tanah seluas 10.571 M2 dengan luas bangunan 43.669 M2. Dalam arsitektur bangunannya memiliki nilai-nilai filosofis yaitu terdapat tiga sayap terintegrasi dalam satu kesatuan bangunan yang menggambarkan makna Tri Krama Adhyaksa.

Menurut Burhanuddin, sayap barat akan terdiri dari 22 lantai yang menggambarkan tanggal lahir Kejaksaan.

Sedangkan sayap timur terdiri dari tujuh lantai yang menggambarkan bulan kelahiran Kejaksaan.

Pada sayap utara terdiri dari 11 lantai yang merupakan pengejawantahan dari 11 pasang bulir untaian padi yang ada pada lambang Kejaksaan yang bermakna kesejahteraan.

Burhanuddin berharap pembangunan Gedung Utama Kejaksaan Agung bisa menjadi landmark dari wajah penegakan hukum di Indonesia. Terlebih Kejaksaan merupakan cerminan penegakan hukum di mata masyarakat Indonesia maupun dunia internasional.

“Sehingga sudah barang tentu dengan penguatan sarana dan prasarana yang lebih representatif melalui pembangunan gedung kantor ini, diharapkan dapat menjadi momentum untuk semakin meningkatkan peranan Kejaksaan dalam menjamin kualitas dan profesionalitas penegakan hukum yang berkeadilan,” tegas Burhanuddin.

Pembangunan gedung baru ini pun diharapkan berbanding lurus dengan semakin tegak dan terjaganya supremasi hukum.

Selain itu, kata Burhanuddin, harus menjadi tonggak yang dapat memperbaharui semangat pengabdian, terlebih dalam memberikan pelayanan publik yang optimal, guna memulihkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap Kejaksaan.

Cepatnya reaksi pemerintah dalam menganggarkan pembangunan Gedung Utama Kejagung ditengah pandemi COVID-19, menurut Burhanuddin, merupakan wujud kepercayaan dari Pemerintah dalam pelaksanaan penegakan hukum di Indonesia.

“Untuk itu mari kita jaga kepercayaan tersebut dengan membuktikan bahwa kita adalah ujung tombak penegakan hukum yang berkeadilan di Indonesia,” ujar dia.

Acara peresmian dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Seluruh tamu undangan pun terlebih dahulu dilakukan pengecekan suhu badan dan swab rapid anti virus dengan metode genose. (ndi)